

## **PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: PENDAMPINGAN KEGIATAN KEAGAMAAN BERBASIS TAUHID**

### **COMMUNITY SERVICE: ASSISTANCE OF TAUHID-BASED RELIGIOUS ACTIVITIES**

Rusi Rusmiati Aliyyah<sup>1a</sup>, Indah Nurrosma<sup>1</sup>, Siti Nur Paridotul Ramadhan<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Djuanda Bogor  
Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Ciawi, Bogor 16720.

<sup>a</sup>Korespondensi: Rusi Rusmiati Aliyyah, Email: rusi.rusmiati@unida.ac.id  
(Diterima: 09-02-2021; Ditelaah: 10-02-2021; Disetujui: 21-04-2021)

#### **ABSTRACT**

Actual Work Lecture (KKN) is a form of community service activity with a cross-scientific and sectoral approach at certain times and areas, which is an intracurricular activity to carry out the tri dharma of higher education consisting of education, research, and community service. This service aims to provide a solution to the difficulty of getting Ustadz services as teachers (religious teachers) in Benda Village. The service uses spiritual mentoring methods form of guidance on the Al-Qur'an, reading Iqra, Jum'amma, and the Qur'an. The results of the service provider solutions to the problems faced by Benda Village so that they can eradicate Arabic and Al-Qur'an illiteracy. The presence of KKN activities from universities can be an alternative to help relieve the community in the difficulty of finding Ustadz (teaching staff) to teach the Koran and provide instilling religious values to children and youth in Benda Village.

Keywords: Koran guidance, actual work lectures, reading the Qur'an

#### **ABSTRAK**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu yang merupakan aktivitas intrakurikuler untuk melaksanakan tri dharma perguruan tinggi yang terdiri dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan solusi atas sulitnya mendapatkan jasa Ustadz sebagai pengajar (guru agama) di Desa Benda. Pengabdian menggunakan metode pendampingan keagamaan berupa bimbingan mengaji, membaca Iqra, Jum'amma, dan Al-qur'an. Hasil pengabdian memberikan solusi atas masalah yang sedang dihadapi oleh Desa Benda sehingga mampu memberantas buta huruf Arab dan Al-qur'an. Hadirnya kegiatan KKN dari Perguruan Tinggi dapat menjadi alternatif untuk membantu meringankan masyarakat dalam masalah sulitnya mencari Ustadz (tenaga pengajar) untuk mengajar mengaji dan memberikan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak dan remaja pada Desa Benda.

Kata Kunci: Bimbingan mengaji, kuliah kerja nyata, membaca Al-qur'an

---

Aliyyah, R. R., Nurrosma, I., & Ramadhan (2021). Pengabdian kepada masyarakat; pendampingan kegiatan keagamaan berbasis tauhid. *Jurnal Qardhul Hasan : Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(3) 136-142.

---

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah penting dalam pendidikan Islam adalah mendidik anak-anak agar dapat membaca Al Qur'an (Syarifuddin. 2004). Mendidik membaca Al Qur'an diyakini oleh setiap Muslim sebagai salah satu kewajiban. Oleh karena itu, anak-anak usia 4-6 tahun umumnya telah diwajibkan oleh orang tuanya untuk mengaji (belajar membaca Al Qur'an) pada ustaz (guru mengaji) atau diajarkan sendiri di rumah-rumah (Nursahid. 2015). Umar Hasyim menjelaskan bahwa pada umumnya orang tua menyuruh anak-anaknya belajar membaca Al Qur'an, dan Juz 'Amma, dengan pelajaran pertama adalah mengenal abjad huruf Arab dengan Qaidah Baghdadiyah, yaitu mengenal huruf alif, baa, taa, saa, sampai yaa, dilanjutkan dengan mengeja, membaca dan menghafal surat-surat pendek dari Al Qur'an. Anak-anak disuruh meniru dan mengikuti bacaan yang dilafadhkan ustadz secara bersama-sama. Setelah anak-anak dapat membaca dan menghafal secara bersama-sama, baru disuruh membaca dan menghafal secara individual untuk menilai dan memperbaiki bagi mereka yang kurang fasih mengucapkan lafath-lafathnya. Belajar mengaji dengan cara ini diterapkan secara terus menerus dan dipraktikkan secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan secara individual dan seterusnya dinilai siapa di antara mereka yang telah berhasil membaca dan menghafal dengan lafadh yang benar (Sa'adullah. 2008).

Penerapan Qaidah Baghdadiyah yang dimulai dengan memperkenalkan huruf hijaiyah, mengeja, membaca dan menghafal surat-surat pendek tanpa mengharuskan anak-anak mengerti artinya, bertujuan untuk memfasihkan bacaan dan menanamkan jiwa keagamaan pada diri anak-anak. Setelah anak-anak mampu membaca dan hafal beberapa surat pendek dari Al-Qur'an atau sebagian dari Juz "Amma, barulah ia belajar Al-Qur'an mulai dari juz pertama dan sekaligus belajar menulis huruf hijaiyah dan seterusnya

belajar menulis Al-Qur'an. Pada dasarnya mengajarkan Al-Qur'an dengan qaidah Baghdadiyah ini telah lama dipraktikkan di Indonesia dan telah banyak generasi yang belajar Al-Qur'an menggunakan qaidah ini.

Membaca adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim dalam rangka mempelajari Al-Qur'an dan mendapatkan keutamaan-keutamaannya. Untuk itu, tuntutan untuk belajar membaca Al-Qur'an merupakan sebuah keharusan agar semua muslimin dan muslimah dapat membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar (Al-Laahim. 2008).

Saat ini telah banyak bermunculan berbagai metode untuk membantu para santri belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Kemunculan metode-metode ini tentu bukan tanpa alasan. Alasan sederhana dan nyata di masyarakat bahwa metode-metode pembelajaran membaca Al-Qur'an ini dikembangkan oleh para ulama atau guru/syaikh adalah membantu mempermudah dan menarik minat membaca dan mempelajari Al-Qur'an di masyarakat secara umum.

Pengembangan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai langkah pertama dalam mempelajari Al-Qur'an beserta kandungannya menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi agar supaya mendukung minat masyarakat mempelajari Al-Qur'an. Sampai saat ini, berbagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an telah dikembangkan seperti metode Baghdadiyah, Metode Iqro, Metode Ummi, Metode Sedayu dan metode-metode lainnya. Masing-masing metode ini tentu memiliki keunggulan sekaligus kelemahan dalam perkembangan pelaksanaannya. Meskipun demikian, hal tersebut tetap tidak menghilangkan fakta bahwa metode pembelajaran membaca Al-Qur'an telah banyak dikembangkan untuk menarik minat membaca dan mempelajari Al-Qur'an khususnya bagi usia anak-anak yang relatif harus benar-benar menjadi perhatian

kalangan guru di lembaga-lembaga pendidikan (Jalaluddin. 1989).

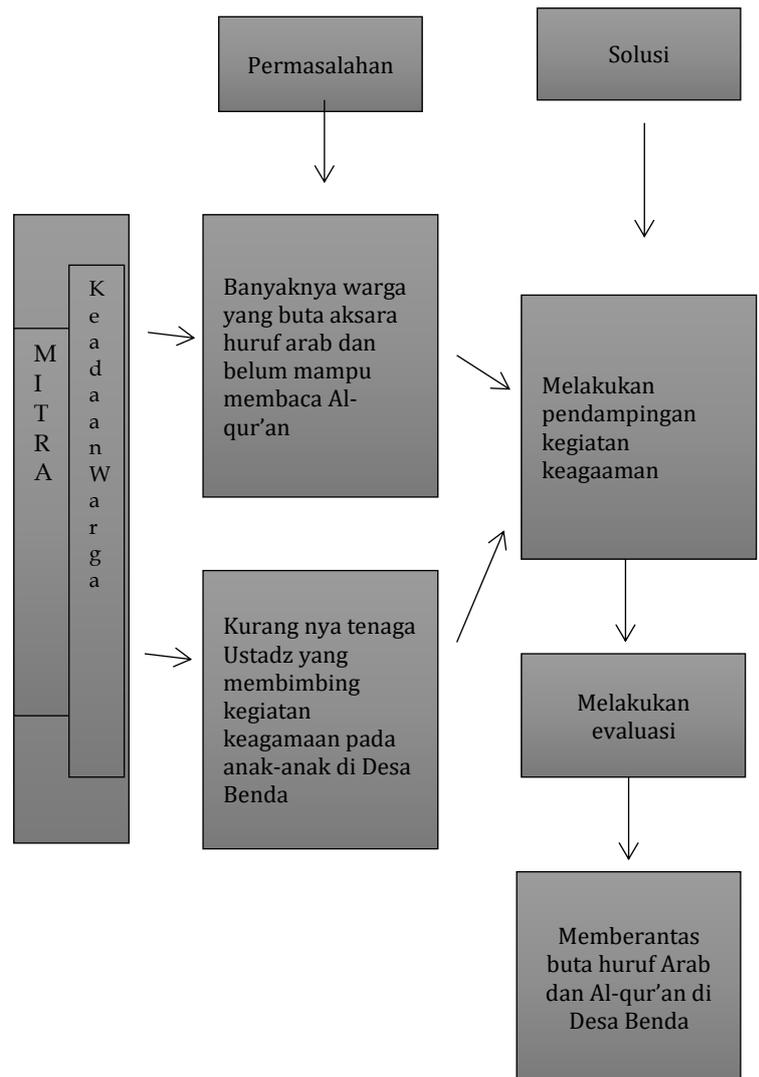
Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Kegiatan pengabdian masyarakat sangat besar diharapkan untuk membantu peningkatan taraf hidup masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial dan pendidikan (Aliyyah, et al. 2017), (Aliyyah, et al. 2018).

Kampung Bodogol Besa Benda Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi, merupakan sebuah desa yang memiliki jumlah penduduk yang padat namun masih perlu mendapatkan perhatian dalam hal kegiatan keagamaan khususnya aktivitas pengajian anak-anak yang rutin dilakukan setiap malam. Kurangnya Ustadz (pengajar) menjadikan perlunya memberikan pendampingan membaca iqra, jum'amma dan Al-qur'an guna membantu memberantas buta aksara Arab dan memperkuat ukuwah Islamiyah antara perguruan tinggi dengan warga desa Benda Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi.

## METODE PENGABDIAN

Kegiatan KKN dilakukan melalui pendampingan keagamaan yang terdiri dari bimbingan membaca iqra, membaca Jum'amma dan membaca Al-qur'an dalam rutinitas mengaji setiap malam. Adapun gambaran kegiatan pendampingan adalah sebagaimana gambar 1.

## Pendampingan kegiatan keagamaan



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara rutin setiap malam pada bulan Agustus 2020, di Majelis Taklim Nurul Mu'izz Kampung Bodogol Desa Benda Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Adapun sasaran kegiatan pendampingan adalah semua santri yang datang pada majlis taklim untuk mengikuti kegiatan mengaji bersama dengan Ustadz agar lebih memahami bagaimana tata cara membaca iqra, jum'amma dan Al-qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid.

Adapun tujuan dari dilaksanakannya pendampingan keagamaan dalam kegiatan KKN ini adalah untuk: (1) Melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, (2) Meningkatkan kepedulian sivitas akademika FKIP Universitas Djuanda Bogor dalam

percepatan IPM Indonesia dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dalam upaya penanggulangan dan pencegahan Covid-19. (3) Mengimplementasikan KKN AKB FKIP Universitas Djuanda di masa pandemik Covid-19 (Teguh dkk. 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil pengabdian menyatakan bahwa kegiatan pendampingan keagamaan di Desa Benda berjalan dengan lancar dan baik. Kemampuan membaca iqro, juz'amma dan Al-quran pada anak serta remaja juga telah meningkat melalui penggunaan metode sedayu.

Kegiatan mengaji bersama dilaksanakan di Majelis Nurul Mu'iz setiap hari setelah selesai sholat magrib. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Pengajian di ikuti oleh anak usia dini, anak-anak dan remaja dengan jumlah 25 orang.

Adapun kegiatan mengaji dilaksanakan setelah selesai shalat magrib sampai dengan pukul 20:00 WIB. Pengajian dimulai dengan membaca do'a, hafalan surat-surat pendek kemudian dilanjutkan dengan membaca iqra, jum'amma dan Al-qur'an.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Membaca Iqra dan Jum'amma

Kegiatan pendampingan juga dilakukan kepada anak-anak remaja untuk mampu membaca Al-quran dengan menggunakan tajwid dan makhorijul huruf yang baik.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Membaca Al-qur'an

Pada saat melaksanakan kegiatan pengajian, anak-anak dan remaja juga melakukan kebiasaan untuk melantunkan dan menghafal surat-surat pendek, shalawat, menghafal bacaan shalat dan wudhu serta mempraktekannya secara rutin setiap malam. Hal tersebut dilakukan agar supaya anak-anak dan remaja dapat mengenal, mempraktekan dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan Keagamaan (menghafal surat-surat pendek)

Untuk memberikan bekal tambahan tentang seni, remaja pengajian di majlis taklim juga diberikan pengetahuan tentang bermain marawis yang benar disertai lantunan lagu-lagu Islami



Gambar 5. Kegiatan Pendampingan Keagamaan (bermain marawis di iringi lagu-lagu Islami)

## Pembahasan

Anak yang dikenalkan ilmu Al-Qur'an sejak usia dini akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berkarakter religius (Tahyudin. 2020). Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sebagai dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an diberikan sejak dini akan menjadikan pembiasaan yang baik dan menanamkan rasa cinta dalam diri, hati dan pikiran anak. Melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, anak mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah, menghafalkan bunyi huruf, membaca kata hingga kalimat dalam bahasa Arab.

Ketika anak sudah mampu membaca kalimat anak bisa mempraktekkan bacaan Al-Qur'an ayat-ayat pendek maupun panjang dengan tajwid dan artikulasi yang benar sesuai kaidah. Akan mudah mempelajari teori-teori dalam ilmu tajwid meskipun hanya dalam bentuk sederhana seperti hukum dasar lam sukun, tanwin, nun sukun, mad dan lain sebagainya (Hakim. 2014).

Melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak dapat menguasai dan mampu memahami sifat-sifat huruf hijaiyah secara dasar, selanjutnya anak juga akan mampu membaca irama dan menghafalkan Al-Qur'an sesuai kaidah yang berlaku. Ketika anak sudah mampu membaca dan menuliskan dengan baik dan benar kemudian anak mulai diajarkan pemahaman tentang isi dan kandungan Al-qur'an untuk kemudian menanamkan dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tugas belajar yang wajib bagi umat muslim adalah membelajarkan Al-Qur'an sejak dini dengan mengoptimalkan potensi dengar, potensi lihat, dan potensi hati atau pemaknaan. Tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an akan dapat dicapai dengan adanya pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an yaitu baca tulis Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an selain berpengaruh pada aspek agama anak juga berpengaruh terhadap pengoptimalan daya pikir, potensi lihat dan dengar serta pemaknaan (Hakim. 2014).

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat melatih daya pikir anak sebab bacaan Al-Qur'an yang berbeda dengan bahasa sehari-hari. Huruf-huruf yang berbeda dengan tulisan bahasa Indonesia sehingga anak akan mengasah pikirannya untuk dapat memahami perbedaan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Mengoptimalkan potensi lihat bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an memuat lambang-lambang serta tanda-tanda yang mempunyai arti yang berbeda-beda sehingga mengasah anak untuk teliti. Pembelajaran Al-Qur'an juga dapat mengasah potensi dengar karena bunyi-bunyi yang akan anak dengar juga jauh dari pelafalan bahasa sehari-hari. Pada pembelajaran irama anak akan dilatih potensi dengar dengan membedakan antara satu irama dengan yang lainnya yang beberapa terkadang hanya berbeda pada awal pengucapan dan pada akhir ketika berhenti (Utami. 2009).

## KESIMPULAN

Pendampingan kegiatan keagamaan berupa bimbingan mengaji, membaca Iqra, Jum'amma, dan Al-qur'an telah membantu warga Desa Benda Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi untuk memberantas buta huruf Arab dan Al-qur'an. Hadirnya kegiatan KKN dari Perguruan Tinggi dapat memberikan solusi untuk membantu meringankan masyarakat dalam masalah sulitnya mencari Ustadz (tenaga pengajar) untuk mengajar mengaji dan memberikan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak dan remaja pada Desa Benda.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda Bogor, Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Djuanda Bogor, dan pemerintahan Desa Benda Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi yang telah memfasilitasi dan mensukseskan kegiatan KKN. Penghargaan yang tinggi juga diberikan kepada dosen pembimbing lapangan, yaitu Ibu Dr. Rusi Rusmiati Aliyyah, M.Pd yang tiada lelah membimbing selama pelaksanaan kegiatan KKN.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Laahim, K. (2008). *Panduan Tadabbur al-Qur'an*, Solo: Kiswah Media.
- Aliyyah, Rusi Rusmiati et al. (2017). "Peningkatan Cinta Lingkungan Dan Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Program Pengabdian Masyarakat Increased Love for the Environment and Empowerment of Rural Communities Through Community Service Programs." : 46-60.
- Aliyyah, Rusi Rusmiati et al. (2018). *Developing Entrepreneurship Characters through Community Service Program*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*,2(2), 265-287. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPMM.002.2.07>
- Hakim, R. (2014). "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Jalaluddin. (1989). *Metode Tunjuk Silang Belajar Al-Qur'an*. Jakarta: kalam Mulia.
- Nursahid, R. (2015). "Program Pembelajaran Tilawah Al-Quran", *Jurnal Tarbawy*, Vol. 2, Nomor 2.
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gemalnsani Press.
- Sa'dullah. (2008). *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Setiawan, Eko. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Albana Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. *Jurna Of Education* Vol. 1 No. 2, 68-75. ISSN: 2620-4355.
- Tahyudin, Didi. (2020) "Peran Ustadzah dalam Proses Bimbingan Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Griya Qur'an Al-Madani Kota Palembang," 15.
- Teguh Prasetyo, dkk. (2020). *Panduan Kuliah Kerja Nyata Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru 2020*.
- Utami, Nurul, dan Farid Haluti. (2009). "Pendampingan Bimbingan Belajar Bacaan Al- Qur'an Pada Anak - Anak." *Monsu'ani Tano: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1

<https://doi.org/10.32529/tano.v2i1.2>  
2.

Syardiansah. (2019). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017). *Jim Upb*, 57–68.